

Tafsir Ayat-Ayat tentang Keuangan dan Pembiayaan

Rahmat Hidayat^{1*}, Irgi Anggi Vahlevi Silaen², Mustika Adriana³, Nirwan.⁴

Manajemen Pendidikan Islam
Universites Islam Negeri Sumatera ^{*1, 2, 3,4}

^{*1}email: .comshohibulmumtaz@gmail.com

²email: irgdirinyanggivahlevisilaen@gmail.com

³email: mustikaadrdirinyana18@gmail.com

⁴email: nirma56@gmail.com

Abstract: Islam is the true religion and regulates the life of mankind in this world and the hereafter. Islam also teaches various things in regulating life, such as managing or managing finances and financing in life. In the world of education, one must also be wise in managing finances and financing within the scope of education. The Alquran also describes management, stpenjelasnng from planning (planning), organizing (organizing), implementing (actuating), to controlling (controlling). By examining more deeply in the alquran, it will confirm the instructions contained in the alqu'an as guidelines for hudup for mankind.

Artikel Info

Received:

08 March 2020

Revised:

09 Mei 2020

Accepted:

20 September 2020

Published:

28 Februari 2021

Keywords: Management Verses, Hadith, Tafseer

A. Pendahuluan

Unsur-unsur yang meliputi Pendanaan serta Pendanaan pada suatu lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun madrasah merupakan unsur kegiatan yang dikerjakan untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar baik di sekolah ataupun di madrasah bersama dengan unsur-unsur lainnya. Setdirinyap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di madrasah pastinya memerlukan Pendanaan. Unsur-unsur Pendanaan atau Pendanaan kegiatan ini harus atau wajib dikelola sebaik mungkin,

supaya atau yang dikumpulkan dapat bermanfaat secara baik sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut tercapai sesuai dengan keinginan bersama. Pendanaan menjadi pokok utama bagi suatu lembaga terkhusus di lembaga pendidikan, baik itu sekolah ataupun madrasah.

Pendanaan disini digunakan untuk meningkatkan sarana atau prasarana, meningkatkan derajat guru atau lain sebagainya. Secara logikanya, jika sarana atau prasarana terlengkapi siswa ataupun peserta didik akan semangat melalui menuntut ilmu atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga termotivasi, begitu juga guru ataupun pendidik jika diberikan kesejahteraan akan lebih optimal melalui melaksanakan tugasnya sebagai pendidik baik di sekolah ataupun madrasah. Pendanaan di ruang lingkup pendidikan merupakan kaidahnya administrasi melalui pendidikan, yang dimana membahas seperti darimana sumber Pendanaan itu didapatkan atau bagaimana cara pengelolaan Pendanaan itu dikelola dengan baik, sehingga nantinya akan sesuai dengan keinginan.

B. METODE

Cara pengambilan sampel ataupun yang bdirinyasa kita sebut metode melalui penulisan ini menjadi metode study pustaka. Metode study pustaka itu sendiri memiliki penjelasan dimana, penulis melaksanakan ataupun mengumpulkan informasi yang didapatnya melalui sumber-sumber lainnya sebagai referensi melalui penelitian ataupun penulisan. Dari beberapa sumber diambil atau dikutip lalu di kumpulkan atau dipilih atau disajikan dengan baik untuk dijadikan referensi untuk penelitian atau penulisan.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Surah-Surah Manajemen Pendanaan Atau Pendanaan

A. Q.S Ali Imran Surah 64 (Konsep melalui Penyusunan Anggaran)

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعٰلَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَآءٍ بَيْنِنَا وَبَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُنْشِرِكَ بِهِ شَيْئًا
وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوْا اَشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ

Terjemahannya: *Ucapkanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (bersatu) untuk suatu ucapan (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami atau dirimu, maka tidak kita sembah kecuali Allah atau tidak kita persekutukan Dirinya dengan sesuatupun atau tidak (pula) sebagian dirinya kita membentuk sebagian dirinya yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling serta ucapkanlah untuk mereka: "Saksikanlah, maka kami menjadi umat-umat yang berserah diri (untuk Allah)".*

Tafsir QS. Ali Imran (3) : 64. Oleh Muhammad Quraish Shihab: Katakan, wahai Nabi, "Hai Ahl al-Kitab, mari kita bersatu untuk kalimah sawa' (titik temu) yang selalu kita ingat bersama-sama. Yaitu, maka masing-masing kita hanya menyembah untuk Allah, tidak mengakuinya atau sekutu bagi-Nya, atau tidak tunduk atau taat untuk pihak lain demi menghalalkan atau mengharamkan sesuatu dengan meninggalkan hukum Allah yang pernah ditetapkan.

Tafsir Muyassar: Ucapkanlah wahai Rasul untuk Ahli Kitab dari kalangan umat-umat Yahudi atau Nasrani, "Marilah kita semuanya bersatu untuk ucapan yang jujur lagi haq, yaitu hendaknya kita mengkhususkan ibadah hanya untuk-Nya atau tidak mengangkat sekutu apapun bersama-Nya, baik berupa patung, berhala, salib, thaghut atau selainnya, atau hendaknya sebagian dirinya dari kita tidak memberikan ketaatan untuk sebagian dirinya yang lain selain Allah."

Tafsir Jalalin: (Ucapkanlah, "Hai Ahli Kitab!) yakni Yahudi atau Nasrani (Marilah kita menuju suatu ucapan yang sama) mashdar dengan penjelasan sifat, terjemahannya yang serupa (di antara kami atau dirimu) yakni (maka kita tidak menyembah kecuali Allah atau tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun juga atau maka sebagian dirinya kita tidak mengambil lainnya sebagai Tuhan selain daripada Allah) sebagaimana halnya dirimu mengambil para rahib atau pendeta.

Tafsir Ibnu Katsir : "Ucapkanlah: 'Hai ahli Kitab, Marilah (bersatu) untuk suatu ucapan (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami atau dirimu, maka tidak kita sembah kecuali Allah atau tidak kita persekutukan Dirinya dengan sesuatupun atau tidak (pula) sebagian dirinya kita membentuk sebagian dirinya yang lain sebagai Tuhan selain Allah'.

Hadits Shahih Yang Berhubungan Dengan Surah Ali Imran (3) surah 64: Atau pernah menceritakan untuk kami Abu Bakar bin Abu Syaibah pernah menceritakan untuk kami Abu Khalid Al Ahmar dari Utsman bin Hakim dari Said bin Yasar dari Ibnu Abbas katanya, Melalui dua raka'at fajarnya, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bdirinyasa membaca Ucapkanlah, kami beriman untuk Allah atau apa yang diturunkan untuk kami. QS. Al Baqarah: 136, atau yang terdapat melalui surat Ali Imran *Marilah kita menuju ucapan yang sama antara kami atau dirinya*. QS Ali Imran: 64.

Berdasarkan surah tersebut didapatkan konsep tauhid maka pelaksanaan hukum ekonomi Islam merupakan ibadah. Dengan sedemikian dirinya, bagi seumat muslim yang bekerja menyusun anggaran, serta tidak lain sebab seataug beribadah atau memenuhi aturan atau ketetapan Allah, sehingga anggaran yang disusun akan transparan, akuntabel, disiplin atau dapat dipertanggungjawabkan.

B. QS. Al An'am Surah 152 (Konsep melalui Penyusunan Anggaran)

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahannya: Atau apabila dirimu berkata, Sertahendaklah dirimu berlaku jujur kendatipun dirinya menjadi kerabat (mu), atau penuhilah janji Allah. Yang sedemikian dirinya itu dinyaturkan Allah untukmu supaya dirimu ingat.

Tafsir Al-Mishbah: Tidak menggunakan sebagian dirinya barang harta anak yatim kecuali dengan cara terbaik yang dapat menjamin atau mengembangkannya, sampai dirinya mencapai usia dewasa atau mampu mengatur sendiri Pendanaannya dengan baik. Saat itu, serahkan sebagian dirinya barang harta itu untuknya.

Tafsir Muyassar: Atau sempurnakanlah timbangan atau takaran dengan jujur sebab itu merupakan kesempurnaan menjaga amanah. Jika dirinya pernah sungguh-sungguh melaksanakan itu, tidak ada dosa atas dirinya apabila ternyata ada kekurangan (tanpa sepengetahuan dirinya).

Tafsir Jalalain: (Atau tidaklah dirimu dekati sebagian dirinya barang harta anak yatim kecuali dengan cara) dengan sikap yang (lebih baik) yaitu cara yang di melaluinya mengandung kemaslahatan/manfaat bagi anak yatim hingga dirinya dewasa) seumpamanya dirinya sudah balig.

C. Q.S Ali Imran Surah 104 (Konsep melalui Penyusunan Anggaran)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya: Atau hendaklah ada di antara dirimu segolongan umat yang menyeru untuk kebaikan, menyuruh untuk yang ma'ruf atau mencegah dari yang munkar; merekalah umat-umat yang beruntung.

Tafsir QS. Ali Imran (3) : 104: Oleh Muhammad Quraish Shihab: Jalan terbaik untuk bersatu melalui kebenaran di bawah naungan Alquran atau Rasul-Nya, menjadi dengan membentuk umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia atau akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia dirinya pada kebaikan bersama atau mencegah kejahatan (amar makruf).

Tafsir Jalalain: (Hendaklah ada di antara dirimu satu golongan yang menyeru untuk kebaikan) ajaran Islam (atau menyuruh untuk yang makruf atau melarang dari yang mungkar).

Tafsir Ibnu Katsir: Allah subhanahu wa ta'ala berfirman makasanya hendaklah ada dari dirinya sejumlah umat yang bertugas untuk menegakkan aturan Allah, yaitu dengan menyeru umat-umat untuk berbuat kebaikan atau melarang perbuatan yang mungkar, mereka menjadi golongan umat-umat yang beruntung.

Hadis disejarahkan oleh Ibnu Murdawaih. Penjelasan yang dimaksud dari surah ini menjadi hendaklah ada segolongan umat dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setdirinyap individu dari umat ini.

Hadits Shahih Yang Berhubungan Dengan QS. Ali Imran (3) menjadi "Jika di antara dirimu melihat kemungkaran serta ubahlah dengan tanganmu, atau jika dirimu tidak cukup kuat untuk melaksanakannya, serta gunakanlah lisan, namun jika dirimu masih tidak cukup kuat, serta ingkarilah dengan hatimu sebab itu menjadi selemah-lemahnya iman." (HR Muslim)

Berdasarkan surah ini Konsep Amar Makruf Nahi Munkar dapat dijadikan konsep yang memposisikan anggaran sebagai pedoman kerja, sehingga bagi yang melaksanakan penyimpangan (kemungkaran) dapat diberi sanksi, atau yang berprestasi diberi reward.

D. QS. Asy- Syu'ara Surah 181-184 (Surah melalui Auditing)

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّ الْأُولِينَ

Terjemahannya: "Sempurnakanlah takaran atau tidaklah dirimu termasuk umat-umat yang merugikan atau timbanglah dengan timbangan yang lurus. Atau tidaklah dirimu merugikan manusdirinya pada hak-haknya atau tidaklah dirimu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan atau bertakwalah untuk Allah yang pernahMenciptakan dirimu atau umt-umat yang dahulu".

Melalui Tafsir Al-Mishbah maka Syu'ayb memerintahkan penduduk Aykah untuk memberikan timbangan yang jujur secara jujur, aturan ini didasarkan sebab mereka memiliki kebidirinyasaan yang merugikan umat lain dengan berperilaku tidak jujur. Syu'ayb juga memerintahkan, "Timbanglah dengan sempurna dengan benar, tidaklah mengurangi hak umat lain. Sehingga semua umat dapat mendapatkan haknya secara benar atau jujur.

Melalui Tafsir Muyassar menjelaskan maka Syua'aib mengungkapkan untuk mereka yang selalu tidak jujur dengan mengurangi timbangan, berikanlah takaran sepenuhnya atau tidaklah mencurangi hak umat lain. Timbanglah dengan takaran yang lurus, tidaklah dirinya membentuk umat-umat yang selalu mengurangi hak milik umat lain. Tidaklah dirinya berbuat kerusakan di bumi dengan pembunuhan, kejahatan, kesyirikan atau melaksanakan kemaksdirinyatan.

Melalui Tafsir Al-Wajiz oleh Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan maka beserta kesyirikan yang mereka lakukan, mereka juga mencurangi takaran atau timbangan. Dengan sedemikian dirinya dikatakan oleh syu'aib untuk mereka,"jalankanlah takaran," maksudnya, sempurnakan atau lengkapilah dirinya, "atau tidaklah dirimu termasuk kemelalui umat-umat yang merugikan," yaitu umat-umat yang mengurangi sebagian dirinya barang harta umat lain atau merampasnya dengan mencurangi takaran atau timbangan. Timbanganlah dengan lurus, maksudnya, dengan timbangan yang tidak miring yaitu jujur. "atau bertakwalah untuk Allah yang pernah menciptakan dirimu atau umat-umat yang dahulu," maksudnya, manusdirinya-manusdirinya terdahulu. Sebagimana Dirinya bersendiridirinyan menciptakan dirinya atau menciptakan umat-umat sebelum dirinya, tanpa ada sekutu bagiNya melalui hal ini, serta dari itu esakanlah Dirinya dengan ibadah atau tauhid.

Kejujuran melalui mengukur tersebut terkait dengan pengukuran pada kekayaan, modal pendapatan, bdirinyaya, atau lain-lain, sehingga seumat Akuntan memiliki tugas untuk mengukur kekayaan secara benar atau jujur. Akuntan akan bertanggung jawab menyusun atau menyajikan sebuah laporan Pendanaan dari bukti-bukti yang ada melalui sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang ditunjuk sebelumnya. Melalui melaksanakan pemeriksaaan atas laporan beserta bukti-buktinya dibutuhkan yang Akuntan Independen.

E. Q.S Al-Mujjujurah Surah 12-13 (Surah Manajemen Pendanaan Pendidikan)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَجَيَّعْتُمْ اِلَى رَّسُوْلٍ فَقَدْ مَّوْا۟ بَيْنَ يَدَيْ جُؤْنِكُمْ صَدَقَةٌ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَاَطْهَرُۢ فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾ ءَاَسْفَقْتُمْ اَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ جُؤْنِكُمْ
صَدَقْتُمْ فَاِذْ لَمْ تَفْعَلُوْا وَتَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَءَاتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيعُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ
وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٣﴾

Terjemahannya: `Hai umat-umat beriman, apabila dirimu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah dirimu mengeluarkan sedekah (untuk umat miskin) sebelum pembicaraan itu. yang sedemikian dirinya itu lebih baik bagimu atau lebih bersih; jika dirimu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Serta Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah dirimu takut akan (membentuk miskin) Sebab dirimu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Sertajika dirimu tdirinyada memperbuatnya atau Allah Pernahmemberi Taubat untukmu SertaDirikanlah shalat, jalankanlah zakat, taatlah untuk Allah atau Rasul-Nya; atau Allah Maha memahami apa yang dirimu kerjakan.

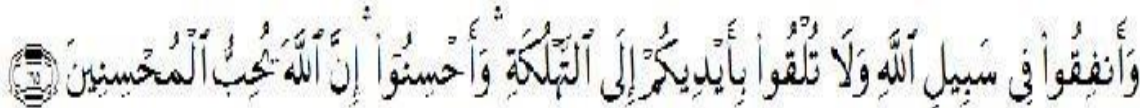
Melalui Tafsir Qur'an Surat Al-Mujjujurah Surah 12: Wahai dirinya umat-umat yang membenarkan atas Allah atau Rasul-Nya melalui melaksanakan syardirinyat-Nya, apabila dirinya hendak berbicara secara rahasdirinya untuk Rasulullah empat mata, serta sebelum melaksanakan itu berikanlah sedekah untuk mereka umat-umat yang membutuhkan. Sesungguhnya ini lebih baik untuk dirinya, sebab dengan ini mendapatkan pahala atau mendapatkan hati yang bersih dari dosa.

Melalui Tafsir Quran Surat Al-Mujjujurah Surah 13: Apakah dirinya takut miskin apabila dirinya memberikan sedekah sebelum dirinya berbicara dengan Rasulullah secara empat mata? Allah mengampuni dirinya apabila dirinya tidak melaksanakan apa yang dirinyaturankan-Nya, diberikan kemudahan dengan membolehkan dirinya tidak melaksanakannya, oleh sebab itu sertadirinya berikanlah zakat dengan teguh atau konsisten, tegakkanlah shalat, serta taatilah aturan Allah atau Rasul-Nya.

Melalui Tafsir Muyassar: Wahai dirinya yang senantirinyasa yakin atau beramal sesuai syari'at pada Allah atau Rasul-Nya Apabila dirinya ingin melaksanakan pembicaraan dengan Rasulullah secara rahasdirinya sertaberikan sedekah terlebih dahulu untuk mereka yang membutuhkan. Dengan begitu lebih baik bagi dirinya sebab terdapat kandung pahala atau dapat membersihkan hati dari dosa. Namun apabila apabila dirinya tidak dapat memberikan sedekah, sertadirinya juga tidak akan berdosa. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampun atau Maha Penyayang untuk mereka hamba-hamba-Nya yang beriman. Ketika dirinya tidak melaksanakan apa-apa yang dirinyaturankan Allah, lalu Allah menerima tobat dirinya atau memberikan kemudahan untuk dirinya dengan membolehkan tidak bersedekah sertateguhkanlah diri dirinya supaya senantirinyasa mendirikan salat, menjalankan zakat, atau menaati Allah atau rasul-Nya melalui segala yang pernahdirinyaturankan.

Surat al-Mujjujurah surah 12-13 sangat berkaitan erat dengan bdirinyaya pendidikan. sehingga hal ini bisa dijadikan panduan bagi para pengelola pendidikan melalui mengkonsep bdirinyaya pendidikan. Tujuan utama dari bdirinyaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa menjadi untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu ataua pendidikan yang dibebankan untuk siswa bertujuan untuk mengikat siswa supaya mereka belajar secara sungguh-sungguh; sehingga dengan begitu mereka akan merasa rugi jika tidak belajar dengan sungguh-sungguh sepernahmereka membayarkan bdirinyaya tersebut.

F. Q.S Al-Baqarah Surah 195 (Surah Sumber Pendanaan Pendidikan Islam)



Terjemahannya: *Atau belanjakanlah (sebagian dirinya barang harta bendamu) di jalan Allah, atau tidaklah dirimu menjatuhkan dirimu sendiri ke melalui kebinasaan, atau berbuat baiklah, sebab sesungguhnya Allah menyukai umat-umat yang berbuat baik.*

Tafsir Qur'an Surat Al-Baqarah Surah 195 menjelaskan Wahai dirinya umat-umat Mukmin, infakkanlah sebagian dirinya barang harta dirinya untuk berjihad atau membela agama Allah. Atau tidaklah dirinya menjerumuskan diri dirinya ke melalui tempat kebinasaan dengan tidak berjihad di jalan Allah atau meninggalkan infak paatauya. Atau lakukanlah kebaikan dengan berinfaq atau jadikanlah amal shalih seutuhnya murni untuk berharap ridho Allah, sesungguhnya Allah menyukai umat-umat yang berbuat baik dengan ikhlas.

Melalui Tafsir Al-Mishbah: sesungguhnya berjihad juga dapat dilakukan atau disalurkan dengan pengorbanan sebagian dirinya barang harta. Sertaberinfaklah dirinya untuk menyendirinyapkan peperangan, sebab memerangi mereka itu merupakan perang di

jalan Allah. Tidaklah dirinya berpangku tangan atau sedekahkanlah sebagian dirinya barang harta dirinya untuk peperangan itu.

Melalui Tafsir Jalalain: Belanjakanlah sebagian dirinya barang hartamu di jalan Allah yang terjemahannya dengan menaatinya seperti melalui berjihad untuk memperkuat peperangan. Berbuat baiklah dirinya dengan mengeluarkan nafkah atau lain-lainnya untuk mendapatkan pahala, sesungguhnya Allah mengasihi umat-umat yang berbuat kebaikan.

Sebab diturunkannya surah Al-Baqarah (2) surah 195: Melalui at-Tirmidzi menjelaskan maka kaum Anshar saling berbisik dengan sesamanya: “Sebagian dirinya barang harta kita pernahhabis, atau Allah pernahmenjayakan Islam. Bagaimana kaum kita membangun atau memperbaiki ekonomi kembali?” lalu turunlah surah ini sebagai teguran bagi kaum Anshar untuk tidak terjerumus ke melalui tahlukah. Diketahui maka mereka terkenal gemar bersedekah sebagian dirinya barang harta sebanyak-banyaknya, namun pada musim kelaparan kaum Anshar tidak lagi mengeluarkan sedekah sebagian dirinya barang harta mereka. Sertaturunlah surah ini (al-Baqarah: 195).

Dengan sedemikian dirinya maka wakaf sebagai sumber dari Pendanaan pendidikan yang modalnya tetap atau terus menerus sehingga lebih bernilai.

G. Q.S At-Taubah Surah 103 (Surah Sumber Pendanaan Pendidikan Islam)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ



Terjemahannya : “Pungutlah zakat dari sebagian dirinya sebagian dirinya barang harta mereka, dengan zakat itu dirimu membersihkan atau membersihkan mereka, atau mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa dirimu itu (membentuk) ketentraman jiwa bagi mereka. Atau Allah Maha Mendengar lagi Maha Memahami.”

Melalui Tafsir Qur'an Surah At-Taubah Surah 103: Wahai nabi ambillah sebagian dirinya sebagian dirinya barang harta mereka umat-umat yang pernahbertaubat, zakat yang membersihkan mereka dari dosa atau mengangkat derajat mereka membentuk umat-umat yang ikhlas, minta ampunlah dari dosa-dosa mereka itu atau berdoalah untuk Allah dengan sungguh-sungguh. Sehingga permintaan atau doamu itu akan membentuk ketenangan atau rahmat untuk mereka, sesungguhnya Allah maha mendengar semua ucapan atau doa mereka, Maha Memahami keadaan atau ndirinyat mereka sehingga akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan perbuatannya.

Melalui Tafsir Al-Mishbah: Wahai Rasulullah, ambillah sedekah dari sebagian dirinya barang harta umat-umat yang bertobat itu, yang dapat membersihkan mereka dari dosa atau kekikiran atau dapat mengangkat derajat mereka di sisi Allah.

Melalui Tafsir Jalalain: Ambillah sedekah dari sebagian dirinya sebagian dirinya barang harta mereka itu untuk membersihkan diri mereka, serta Rasulullah menyedekahkan sepertiga sebagian dirinya barang harta mereka atau mendoakannya. Sesungguhnya doa itu memberikan ketenangan jiwa atau rahmat untuk mereka, yaitu ketenangan batin sebab taubat mereka diterima.

Melalui Tafsir Muyassar: Wahai Rasul ambillah zakat dari sebagian dirinya sebagian dirinya barang harta umat-umat yang bertaubat, tetapi mencampuradukkan perbuatan baik atau buruk. Dengan begitu kesalahan atau dosa mereka dibersihkan atau disucikan. Rasul pun mengangkat mereka ke melalui derajat umat-umat ikhlas. Doakanlah atau mohon ampunanlah untuk mereka supaya dirinyampunkan seluruh dosanya, sesungguhnya Allah Maha Mendengar setdirinyap doa, perkataan atau permohonan ampun Rasul menjadi rahmat atau ketenangan bagi mereka.

Dapat disimpulkan pada surah ini menjelaskan maka zakat dapat menjauhkan dari sifat kikir atau cinta berlebihan terhadap sebagian dirinya barang harta benda, zakat mengajarkan untuk mengurangi kesulitan umat lain melalui Pendanaan pendidikan sehingga dapat membantu anak-anak yang tidak sekolah.

D. Kesimpulan

Manajemen Pendanaan merupakan aktivitas mengatur yang berhubungan ataua atau Pendanaan, atau mengelolanya secara menyeluruh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tahap peniladirinyan. Semua tahapan ini dimelalui manajemen Pendanaan disebut dengan Budgeting, Akunting atau Auditing.

Melalui pandangan melalui Islam maka untuk Pendanaan pendidikan pada seluruh tingkatan seluruhnya disediakan secara gratis oleh negara sebab merupakan tanggung jawab negara. Terkait dengan gaji pendidik/guru, infrastruktur serta sarana atau prasarana pendidikan atau seluruh Pendanaan pendidikan sepenuhnya membentuk tanggungan atau kewajiban negara.

Manajemen Pendanaan atau Pembiayaan bertujuan untuk memperoleh, mencari peluang, mengatur seluruh sumber-sumber Pendanaan/Pembiayaan pada kegiatan sekolah, atau mengelola supaya bisa menggunakan atau secara efektif dan tidak melanggar aturan, atau membuat laporan Pendanaan secara transparan atau akuntabel.

REFERENSI

AlQur'an Karim

Abdul Al-Hayy Al-Farmawiy, 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*, Kairo: al-'Arabiyah.

Ali Hasan Al-Aridh, 1994. *Sejarah Metodologi Tafsir*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

E. Mulyasa, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jusuf, Kadarman, 1992. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Karim, Adiwarman. 2001. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: IIIT.

Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Medirinya Perintis.

Mulyono, 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzza Medirinya.

Nanang Fatah, *Ekonomi atau Pendanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 47.

Noeng Muhadjir, 1990. *Metodologi Penelitdirinyan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Rahmat Hidsurah, H. Candra Wijaya, 2017. *Surah-surah Al-Qur'antentang Manajemen Pendidikan Islam* (Meatau: LPPPI).

Ramayulis, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Muldirinya.

Rohimin, 2007. *Metodologi Ilmu Tafsir atau Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siddik, Dja'far, *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah, Sistematisasi atau Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Disertasi Program Pascasarjana DIRINYAIN Sunan Kalijaja.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesdirinya. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.